

## Internalisasi Karakter Kepedulian Sosial Santriwati Melalui Program Dakwah Safari

Siti Chomsiatin Binti Ni'matul Ummah<sup>1</sup>, Happy Susanto<sup>2</sup>, Aldo Redho Syam\*<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo Indonesia

\*aldoredho@umpo.ac.id

Received: 2023-February-15

Rev. Req: 2023-March-09

Accepted: 2023-April-24

---

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International license(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

**ABSTRACT:** *This research aims to understand and describe the internalization of social care character female students through the safari dakwah program. The research is located at Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah in Jetis District, Ponorogo Regency, East Java, Indonesia. This study is a descriptive qualitative research. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis is done using descriptive analysis. The results of this study show that the social care character, which is promoted by the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Religious Affairs, has good synergy for students in Indonesia. The internalization of social care character among female students at Pesantren Ainul Mardhiyyah has been implemented successfully through the safari dakwah program. The program has been proven to increase students' social care character, particularly in terms of honesty, discipline, responsibility, politeness, self-confidence, and caring for others. In addition, the internalization of social care character among female students through the safari dakwah program also involves several steps, including: (a) providing female students with practical knowledge such as Islamic jurisprudence, manners, culture, public speaking, and Quran recitation; (b) strengthening their faith to reinforce their beliefs; and (c) sharpening their vision and mission of Pesantren. The results of these activities also have a positive impact on female students, helping them prepare for the challenges of real life in society.*

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeksripsikan internalisasi karakter kepedulian sosial santriwati melalui program dakwah safari. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deksriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter kepedulian sosial (lebih dikenal dengan sebutan *social care character*) yang dicanangkan Kemendikbud dan Kemenag mempunyai sinergisitas yang baik bagi peserta didik di Indonesia. Internalisasi karakter kepedulian sosial santriwati yang diterapkan di Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan melalui program safari dakwah. Program tersebut terbukti telah mampu meningkatkan karakter kepedulian sosial santriwati terutama pada aspek kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri dan kepedulian dengan sesama. Selain itu, internalisasi karakter kepedulian sosial santriwati melalui program safari dakwah di Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah juga menerapkan beberapa langkah, antara lain: (a) membekali santriwati dengan materi ilmu pengetahuan praktis seperti fikih, adab, budaya, pidato, dan tartil al-Qur'an; (b) menguatkan ilmu akidah untuk memperkuat keyakinannya; dan (c) mempertajam sisi visi dan misi pesantren. Hasil dari kegiatan ini juga memberikan sisi positif

bagi para santriwatinya guna mempersiapkan diri mereka menghadapi hiruk pikuk realitas kehidupan di masyarakat.

**Keywords:** *Social Care Character, Dakwah Safari Program, Student Behavior.*

## I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak akan terlepas dari interaksi dan muamalah dengan sesamanya (Ritonga, A. H., 2020). Sebagai makhluk sosial tentunya tidak hanya berlaku sebagai seseorang yang menerima bantuan saja (Khalilah, E., 2017). Namun juga memberikan bantuan dan dukungan kepada yang lainnya (Tabi'in, A., 2017). Selain itu, manusia juga dituntut untuk memiliki *social care character* atau lebih dikenal dengan sebutan karakter kepedulian sosial yang kuat (Muhamadi, S., & Hasanah, A., 2019). Akan tetapi, karakter ini tidak bisa langsung muncul dan melekat pada diri seseorang secara langsung (Faishol, M., 2017; Hamka, M. B., et.al., 2022), tentunya membutuhkan proses pembelajaran panjang yang dikolaborasi dengan metode pembiasaan (Arif, M., et.al., 2021; Hikmasari, D. N., et.al., 2021).

Disamping itu, karakter kepedulian sosial merupakan suatu perilaku seseorang dengan kesiapannya mampu menanggapi, merespon, dan melakukan sesuatu dengan baik berupa masalah maupun stimulus yang diberikan dengan cara dan perilaku yang khusus (Rahmah, I. S., 2021; Estiningsih, D., et.al., 2022). Sikap berkembang dan berjalan sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan hidup seseorang (Arifin, B. S., 2015; Subandi, S.P., et.al., 2022). Dalam perkembangan hidup seseorang tidak jarang akan mengalami perubahan-perubahan baik fisik, sosial, emosi, kepribadian maupun lainnya (Iman, H., & Arini, A., 2019). Hal tersebut mengilustrasikan bahwa suatu sikap tidak akan langsung hadir pada diri seseorang secara langsung, namun perlu adanya pembiasaan seiring bertumbuhnya kepribadian.

Internalisasi karakter kepedulian sosial yang begitu kuat dapat dijumpai pada lingkungan pesantren (Ramadhanti, H., 2019). Karakter ini begitu kental diinternalisasikan pada setiap individu santriwatinya dan terlihat harmonis (Ranam, S., et.al., 2021). Namun pada praktiknya ternyata peningkatan karakter kepedulian sosial ini juga tidak mudah. Hal ini disebabkan derasnya arus gerakan modernisasi dan globalisasi, perbedaan asal suku, budaya, bahasa, daerah dan lainnya itu juga dapat mempengaruhi sukarnya internalisasi karakter kepedulian sosial pada diri santriwati (Kodir, A. & Haris, B., 2021; Zain, Z. N., et.al., 2022). Pembiasaan yang rutin dilakukan pada lingkungan pesantren dengan pemantauan yang berkelanjutan (Fadhli, M., et.al. 2022; Ashari, R., et.al., 2017). Hal ini ditujukan untuk menumbuhkan kedisiplinan pada diri santriwati sehingga nantinya mereka terbiasa untuk berdisiplin dalam melaksanakan kepedulian sosial (Arnum, N. Q., & Hidayat, N., 2023).

Selain itu, internalisasi karakter kepedulian sosial pada diri santriwati di Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo memiliki keunikan tersendiri, yaitu menerapkannya dengan kegiatan safari dakwah. Kegiatan ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2017 dengan target lokasi kegiatannya berada di beberapa desa pelosok Ponorogo. Selain itu, program ini telah dijadikan sebagai salah satu sarana pesantren dalam upaya meningkatkan meningkatkan karakter kepedulian sosial santriwati untuk bekal bagi mereka agar nantinya dapat menyesuaikan diri

tatkala hidup bersama masyarakat dimasa yang akan datang. Dalam pelaksanaannya masyarakat juga sangat antusias menyambut dan memberikan dukungan karena kegiatan ini santriwati dapat memberikan kontribusinya kepada masyarakat desa. Berangkat dari program tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait internalisasi karakter kepedulian sosial santriwati melalui program safari dakwah di Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Karakter kepedulian sosial memiliki cakupan yang luas, tidak hanya mengenai cara bertoleransi melainkan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan konteks hidup manusia dalam bermasyarakat (Saini, M., 2020). Oleh sebab itu, karakter kepedulian sosial memiliki beberapa aspek sebagaimana yang termaktub dalam Kurikulum 2013 dan tertuang juga pada Permendikbud Nomor 64 Tahun 2003 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa aspek dan indikator dari sikap sosial adalah sebagai berikut (Surahman, E. & Mukminan, M., 2017):

No	Aspek Karakter Kepedulian Sosial	Indikator
1	Kejujuran	a. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi yang sesuai keadaan b. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dilakukan c. Mengungkapkan perasaan apa adanya
2	Kedisiplinan	a. Tepat waktu b. Mematuhi tata tertib yang ada c. Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan
3	Tanggung Jawab	a. Melaksanakan tugas individu dengan baik b. Menerima resiko atas tindakan yang dilakukan c. Mengakui kesalahan yang diperbuat d. Menepati janji
4	Sopan Santun	a. Menghormati yang lebih tua b. Meminta ijin ketika memasuki ruangan c. Bersikap 3S (Salam, senyum, sapa) d. Berkata baik
5	Kepedulian	a. Bersedia membantu orang lain b. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
6	Percaya Diri	a. Berani tampil didepan b. Berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dan membuat keputusan c. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu

Kepedulian sosial seseorang dapat meningkat disebabkan karena adanya pengalaman berupa pembiasaan secara berulang-ulang atau bisa juga melalui pengalaman yang disertai dengan perasaan mendalam (Achmad, A. D., & Nurjan, S., 2016). Melalui proses meniru terkadang seseorang secara sadar maupun tidak sadar akan mengadopsi nilai sikap pada orang lain. Seseorang juga akan terpengaruh kepada tindakan orang-orang sekitarnya yang dianggap penting (Ikhwan, A., et.al., 2022). Hal tersebut masuk kedalam salah satu faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial yakni proses imitasi atau proses peniruan dengan sengaja atau tanpa sengaja

### III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode dipilih peneliti untuk melihat internalisasi karakter kepedulian sosial santriwati melalui program safari dakwah. Penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur Indonesia. Sumber data primer adalah santriwati, *musyrifah*, kepala asrama dan pimpinan pesantren sedangkan sumber data sekundernya adalah arsip data hasil pelaksanaan kegiatan safari dakwah dan referensi yang berupa buku dan jurnal ilmiah. Peneliti berfungsi sebagai instrumen pengamatan, pemberian umpan balik, dan pengumpulan data, sementara instrumen lain berfungsi sebagai instrumen pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (Ulfatin, N., 2022). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data interaktif. Data menjadi jenuh karena kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai. Data dari penelitian ini divalidasi dengan tiga metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Moleong, L. J., 2017).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren sebagai salah satu tempat pendidikan kemasyarakatan untuk membekali ilmu para santriwati dalam mempersiapkan diri setelah lulus nanti. Santriwati yang sangat dinantikan perannya dalam membangun kehidupan bermasyarakat tentunya harus memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengabdikan dan melayani terhadap masyarakat secara luas. Tidak hanya dengan bekal ilmu agama yang mumpuni akan tetapi ilmu-ilmu lain pun harus dimiliki oleh santriwati sesuai dengan bakat dan minatnya. Untuk menjawab kepentingan tersebut, maka Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo membuat program yang berhubungan langsung dengan masyarakat yaitu program pengabdian masyarakat atau lebih familiar dikenal dengan istilah safari dakwah.

Kegiatan safari dakwah ini secara rutin diadakan setiap tahun dan wajib diikuti oleh seluruh santriwati utamanya mereka yang berada pada masa akhir pembelajaran di pesantren. Yang dimaksud dengan program pengabdian masyarakat atau safari dakwah adalah suatu kegiatan dimana santriwati akan dikirim ke desa pelosok selama satu bulan dan ikut mengambil peran atau bagian pada setiap kegiatan masyarakat. Menurut Ustadzah Rukayah (Wakil Direktur Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah) mengatakan bahwa “dalam kesempatan ini santriwati juga akan mempraktikkan secara langsung ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya selama dipondok, utamanya yang kaitannya dengan ilmu kemasyarakatan” (Wawancara, 5 Januari 2022). Artinya, kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren ini memiliki harapan yang sangat besar bagi para santriwati agar mereka dapat menjalankan perannya dengan baik dan keberadaan mereka dapat diterima baik juga oleh masyarakat”.

Adapun konsep program pengabdian masyarakat atau safari dakwah ini adalah memberikan keleluasaan kepada santriwati untuk mengembangkan kemampuannya dengan bimbingan langsung masyarakat. Sehingga santriwati akan memiliki pengalaman, tambah wawasan keilmuannya dan siap dalam pengamalan ilmunya ke masyarakat. Menurut Ustadzah Antin Nur Hidayah (Musyrifah Santriwati Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah) mengatakan bahwa “sebelum santriwati diterjunkan ke lapangan, pengurus pesantren mengadakan pembekalan untuk para santriwati calon peserta pengabdian. Adapun hal-hal yang diberikan dalam pembekalan safari dakwah ini antara lain tentang fikih praktis, adab, tentang budaya masyarakat, pidato, kultum, tartil al-Qur’an, dan beberapa ilmu praktis lainnya” (Wawancara, 7 Januari 2022).

Selain itu, tujuan dari program ini adalah untuk membentuk karakter kepedulian sosial santriwati agar mereka terampil dengan *skill* tertentu dalam menghadapi dan melayani masyarakat secara langsung. Menurut Ustadzah Rukayah (Wakil Direktur Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah) mengatakan bahwa “momen ini juga menjadi salah satu sarana praktik lapangan santriwati atas ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya selama di pesantren” (Wawancara, 5 Januari 2022). Di sisi lain, para santriwati juga dibekali pembekalan ilmu akidah, dengan harapan mereka tetap kuat dalam keyakinannya namun tetap bisa berbaur dengan masyarakat luas, utamanya masyarakat desa.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat atau safari dakwah seperti yang telah diuraikan di atas juga pernah dilaksanakan pada bulan Ramadhan yaitu selama sebulan penuh. Dimana program kegiatannya meliputi membantu mengajar di Madin atau TPA, ditunjuk sebagai imam shalat tarawih santriwati putri pondok ramadhan, dan mengisi majelis ta’lim yang ada di dusun atau kampung tempat safari dakwah. Dalam menentukan lokasi kegiatan safari dakwah, pondok pesantren Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar dimana para takmir masjid atau warga masyarakat bisa mengusulkan desa mereka sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Menurut Ustadzah Siti Fatimah (Musyrifah Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah) mengatakan bahwa “dalam setiap tempat dikirim satu kelompok yang terdiri dari dua sampai dengan enam santriwati, tentunya ini menyesuaikan medan dan kebutuhan yang diajukan oleh masyarakat. Kelompok ditentukan oleh panitia safari dakwah, sehingga santriwati tidak bisa membuat kelompok sendiri. Hal ini dilakukan dengan harapan semua santriwati dapat menerima dengan baik dan mengikuti program pengabdian masyarakat santriwati dengan maksimal dan baik” (Wawancara, 5 Januari 2022).

Ada beberapa karakter santriwati yang diharapkan dapat meningkat melalui program pengabdian masyarakat atau safari dakwah ini antara lain adalah sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, sopan, percaya diri dan lain sebagainya. Sikap-sikap diatas juga sangat diharapkan menjadi output dari pada kegiatan pengabdian masyarakat santriwati yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo ini. Hal ini merujuk pada Kurikulum 2013 dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2003 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan ini pulalah yang kemudian menjadi landasan utama dan acuan bagi Pengurus Pesantren Ainul Mardhiyyah dalam menginternalisasikan karakter kepedulian sosial santriwati, yaitu:

- a. Kejujuran. Seorang santriwati harus memiliki sikap jujur. Jujur dalam melaksanakan seluruh tugas dan aktifitasnya sesuai dengan kesepakatan dan norma yang digunakan. Menurut Takmir Masjid Salsabila Tulakan Pacitan mengatakan bahwa “santriwati safari dakwah dapat

menjalankan tugas-tugasnya secara jujur dan mandiri, terlihat dari pekerjaannya dalam setiap hari mengurus anak-anak yang mengaji di Madin Al-Falah, serta tersampainya jika diberikan amanah”.

- b. Kedisiplinan. Sikap disiplin ini tercermin dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu dan kehadiran diri santriwati dalam kegiatan bersama masyarakat sesuai waktu yang disepakati. Cerminan lain sikap disiplin ini juga terlihat ketika santriwati diberikan tugas sebagai penanggungjawab atau panitia kegiatan-kegiatan ramadhan di masjid setempat, kegiatan tersebut dikoordiner dengan baik, semua acara dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada sehingga masyarakat merasa senang dan puas dengan kegiatan tersebut.
- c. Tanggung Jawab. Sikap tanggungjawab ini tercermin ketika para santriwati pengabdian masyarakat mendapat tugas mengajar anak-anak Madin atau TPA. Mereka selalu hadir mengajar setiap sore, memberikan inovasi pembelajaran agar anak-anak Madin senang belajar. Sesekali jika santriwati pengabdian ini berhalangan hadir maka mereka tidak lantas meninggalkan tugas mengajar ataupun meliburkan TPA namun mereka akan berkoordinasi dengan teman lainnya agar ada yang menggantikan, dan kegiatanpun bisa berjalan sebagaimana mestinya.
- d. Sopan Santun. Sopan santun dalam bersikap dan berkata tentunya menjadi salah satu indikator yang sangat mudah untuk dilihat serta dirasakan oleh masyarakat untuk menilai kepribadian seseorang. Begitu juga dalam masyarakat pedesaan, yang mana sikap santun ini menjadi hal yang wajib dimiliki setiap orang agar komunikasi dan interaksi bisa berjalan dengan baik. Beberapa contoh sikap santun yang biasa dilakukan masyarakat dan menjadi perhatian santriwati pengabdian untuk dipraktikan adalah saling menyapa ketika bertemu dengan warga sekitar, saling bercerita dengan tema dan bahasa yang baik, saling mengutarakan pendapat ketika berkumpul bersama dengan bahasa yang baik, saling meminta tolong dan memberi bantuan dengan wajah yang ceria, dan lain sebagainya.
- e. Kepedulian. Implementasi sikap peduli santriwati ini diungkapkan oleh salah satu tokoh masyarakat Dusun Tulakan yang menyampaikan bahwa selain betugas ikut mengurus madrasah diniyah dan TPA para santriwati juga sering ikut kegiatan bersih-bersih lingkungan. Salah satunya yaitu kegiatan bersih-bersih di lingkungan masjid. Kegiatan ini memiliki dampak yang luar biasa pada masyarakat sekitar karena selama santriwati berada disana lingkungan masjid selalu tampak bersih dan rapi serta masyarakat pun semakin nyaman dalam melaksanakan ibadah.
- f. Percaya Diri. Sebelum mengikuti kegiatan safari dakwah para santriwati sudah dilatih untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka masing-masing. Salah satu kegiatannya yaitu melalui muhadoroh yang diadakan setiap akhir pekan. Kepercayaan diri santriwati ini juga terus diasah tatkala mengikuti kegiatan safari dakwah, diantara implementasinya yaitu melalui pengambilan peran santriwati sebagai pemandu acara dalam kegiatan masyarakat sekitar, tartil bacaan Al-Qur'an dalam acara masyarakat, mewakili panitia memberikan sambutan, ataupun memberikan belajar membawakan ceramah singkat pada beberapa kegiatan masyarakat setempat.

## V. KESIMPULAN

Karakter kepedulian sosial (lebih dikenal dengan sebutan *social care character*) yang dicanangkan Kemendikbud dan Kemenag mempunyai sinergisitas yang baik bagi peserta didik di Indonesia. Internalisasi karakter kepedulian sosial santriwati yang diterapkan di Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan melalui program safari dakwah. Program pengabdian tersebut terbukti telah mampu meningkatkan karakter kepedulian sosial santriwati terutama pada aspek kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri dan kepedulian dengan sesama. Selain itu, internalisasi karakter kepedulian sosial santriwati melalui program safari dakwah di Pondok Pesantren Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo juga menerapkan beberapa langkah, antara lain: (a) membekali santriwati dengan materi fikih praktis, adab, t budaya masyarakat, pidato, tartil al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan praktis lainnya; (b) menguatkan ilmu akidah untuk memperkuat keyakinannya; dan (c) mempertajam sisi visi dan misi pesantren. Hasil dari kegiatan ini juga memberikan sisi positif bagi para santriwatinya guna mempersiapkan diri mereka menghadapi hiruk pikuk realitas kehidupan di masyarakat.

## VI. REFERENSI

- [1] Achmad, A. D., & Nurjan, S. (2016). Attachment as Character Education in Boarding School.
- [2] Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289-308.
- [3] Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [4] Arnum, N. Q., & Hidayat, N. (2023). Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Di Masyarakat Anak Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 109-116.
- [5] Ashari, R., Syam, A. R., & Budiman, A. (2017, November). The World Challenge of Islamic Education Toward Human Resources Development. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (Vol. 2, No. 1, pp. 169-175).
- [6] Estiningsih, D., Laksana, S. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2022, December). Application of Positive Discipline in Children to Reduce Parenting Stress During Pandemic. In 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021) (pp. 972-980). Atlantis Press.
- [7] Fadhli, M., Sukirman, S., Ulfa, S., Susanto, H., & Syam, A. R. (2022). Gamifying Children's Linguistic Intelligence With the Duolingo App: A Case Study From Indonesia. In *Research Anthology on Developments in Gamification and Game-Based Learning* (pp. 1402-1415). IGI Global.
- [8] Faisol, M. (2017). Peran Pondok Pesantren dalam Membina Keberagamaan Santri. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 37-51.
- [9] Hamka, M. B., Syam, A. R., & Ikhwan, A. (2022). Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka. *Katalog Buku STAI Muhammadiyah Tulungagung*, 1-91.
- [10] Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19-31.
- [11] Ikhwan, A., Febriansyah, F. I., & Syam, A. R. (2022). Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(2), 100-110.
- [12] Imam, H., & Arini, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa Mts. Buq'atul Mubarakah Pakalongan Sampang Jawa Timur 2018-2019. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(2).



- [13] Khalilah, E. (2017). Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1), 41-57.
- [14] Kodir, A., & Haris, B. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPI As-Shofiani Ahmadi. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(7), 1200-1204.
- [15] Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). Penguatan pendidikan karakter peduli sesama melalui kegiatan ekstrakurikuler relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95-114.
- [16] Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT remaja rosdakarya, 102-107.
- [17] Rahmah, I. S. (2021). Implementasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP KHZ Musthafa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 256-261.
- [18] Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia dengan Memberikan Keteladanan dan Pembiasaan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 90-100.
- [19] Ritonga, A. H. (2020). Sistem Interaksi Antar Unsur dalam Sistem Dawah dan Implikasinya dalam Gerakan Dakwah. *Hikmah*, 14(1), 87-102.
- [20] Saini, M. (2020). Tradisi Ro'an (Kerja Bakti) dalam Meningkatkan Karakter Sosial Santriwati di Pondok Pesantren Al-Qomar Wahid Patianrowo Nganjuk. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 27(2), 70-83.
- [21] Subandi, S. P., Iman, N., & Syam, A. R. (2022). Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Pendidikan Anak. *Al Kamal*, 2(1), 243-243.
- [22] Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.
- [23] Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- [24] Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- [25] Zain, Z. N., Laksana, S. D., & Syam, A. R. (2022). Strategi pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 64-70.